

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Guru berperan sebagai pendidik yang harus menjaga kewajibannya, dengan bertanggung jawab disiplin, mandiri serta berkepribadian baik agar bisa menjadi contoh yang baik untuk siswanya (Winiya, et al., 2023, p. 18). Sebagai pendidik guru harus memiliki kompetensi serta kemampuan yang sesuai dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran, membantu perkembangan siswa serta bisa mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal (Fadil, 2023). Guru menjadi salah satu faktor yang menentukan keberhasilan Upaya Pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia, guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula (Mokoginta, et al., 2023, p. 208).

Siswa sekolah dasar yang sedang dalam tahap operasional konkret yaitu apabila proses belajar mempunyai permasalahan yang bersifat abstrak secara verbal dengan tanpa adanya objek nyata maka siswa akan mengalami kesulitan bahkan tidak bisa untuk menyelesaikan dengan baik tugas yang di berikan oleh gurunya (Perdana & Valentina, 2022). Pola perilaku siswa sekolah dasar yang masing-masing menampilkan penyusutan nilai karakter seperti termasuk perilaku buruk, menyontek pekerjaan teman saat dilaksanakannya ujian, kurangnya mempunyai keprihatinan sosial, dan sebagainya. Saat ini, anak-anak memiliki kecendrungan bertingkah laku atau bertindak layaknya orang barat (Wahyuni, et al., 2023, p. 16). Di sekolah dasar, pembelajaran yang berorientasi lokal belum

diterapkan secara optimal meskipun diterapkannya pembelajaran tematik menggunakan media pembelajaran yang dalam pengajarannya harus memuat kearifan lokal khususnya di sekolah dasar (Nabila, 2021, p. 104).

Kearifan lokal sebagai bentuk dari kebudayaan lokal yang dijadikan sebagai pedoman hidup dalam masyarakat, kearifan lokal berhubungan dengan alam serta lingkungan baik itu dari segi nilai agama, adat istiadat dan patuh nenek moyang (Pujiatna, 2021, p. 31). Kearifan lokal Sumatera Selatan mempunyai keberagaman yang bisa menarik wisatawan untuk mengetahui kebudayaan lokal yang ada di Sumatera Selatan. Kekayaan budaya Sumatera Selatan meliputi rumah adat, pakaian adat, aneka tarian serta makanan khas daerah jembatan ampera, alat musik tradisional (Anzelina, 2020, p. 56). Kebudayaan sekolah dengan kearifan lokal seperti menjaga kelestarian lingkungan sekolah, menerapkan sikap tanggung jawab, disiplin, peduli sesama, saling menghormati dan santun, kreatif, kerja keras, dan pantang menyerah serta toleransi (Rummar, 2022, p. 67).

Kebudayaan merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, contohnya pola perilaku, peralatan hidup, Bahasa organisasi sosial, seni religi dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membantu kehidupan manusia. Salah satu strategi dalam mengenalkan budaya kearifan lokal yaitu dengan mengintegrasikan muatan-muatan nilai kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar (Herlina, et al 2023). Pemahaman mengenai budaya kearifan lokal ini perlu diimplementasikan di sekolah dasar. Sekolah dasar merupakan tahapan awal pendidikan formal bagi siswa, dimana siswa dapat membangun pemahaman dan

pola pikir mengenai lingkungan di sekitarnya. Oleh sebab itu, sekolah dasar mempunyai peran yang sangat penting dalam membangun literasi budaya siswa sejak dini (Putri & Nurhasanah, 2021).

Literasi merupakan kemampuan manusia dalam menulis, membaca, berbicara serta mengelolah informasi yang di dapat guna memecahkan masalah yang ada di dalam kehidupan sehari-hari (Rustanty, 2022, p.156). Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca, menulis serta berhitung namun juga mencakup pemahaman mengenai budaya lokal serta keberagaman tradisi yang kaya (Zakiyah, et al., 2024) Di era revolusi industry 4.0 literasi budaya dan kewarganegaraan sangat penting bagi Angkatan milenial yang minim akan minat terhadap budaya dan tradisi, dikarenakan kurangnya pengetahuan serta pemahaman mengenai literasi budaya (Yusuf, et al., 2020, p. 91).

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai bagian dari identitas bangsa, yang memiliki keberagaman budaya dari berbagai aspek seperti kepercayaan, adat istiadat dan Bahasa yang menjadi pembeda antar satu dengan lainnya (Muniroh, et al., 2020). Perbedaan yang ada menjadi sebuah corak berwarna bagi ciri khas negara dan sudah seharusnya keberagaman tersebut diimbangi dengan karakter yang baik agar tercipta keharmonisan dan kedamaian bagi seluruh warga negara (Wulandari, et al., 2021, p. 106).

Literasi budaya menjadi perhatian penting karena di dalam suatu bangsa dapat membawa potensi perpecahan masalah yang disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidak pahaman atas budaya serta hak kewajibannya sebagai warga negara

(Maimun, et al, 2020). Literasi budaya inilah yang harus dikenalkan sejak dini kepada siswa, karena siswa harus mengetahui budaya, adat istiadat, kepercayaan, ras dan suku bangsa Indonesia, bukan hanya itu saja, siswa juga harus ditanamkan cinta tanah air dan tetap melestarikan budaya yang ada (Asbani, et al., 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yaitu wawancara dengan guru kelas IV SD Negeri 232 Palembang. Diketahui bahwa di kelas IV SD, di Dalam proses pembelajaran IPAS siswa masih kurang memahami materi keragaman budaya. Hal ini terlihat dari permasalahan sebagai berikut: 1). Peserta didik belum paham mengenai materi 2). Peserta didik kurang memahami literasi budaya 3). Peserta didik belum paham mengenai kearifan lokal daerah sumatera selatan. Bahan ajar yang digunakan siswa dan guru masih bersifat umum atau nasional, belum terintegrasi dengan kearifan lokal sehingga terkadang guru kesulitan dalam menghubungkan materi dengan lingkungan sekitar siswa (Dewi, et al., 2021, p. 449).

Hasil temuan yang dilakukan oleh Raflesia & Maharani (2023) menyebutkan bahwa ada 3 hal terkait pentingnya literasi budaya berbasis kearifan lokal di Pendidikan Sekolah Dasar. Tiga hal tersebut adalah 1) melestarikan tradisi daerah yang ada agar tidak dimakan zaman. 2) dapat menumbuh kembangkan kemampuan berliterasi. 3) dapat menerapkan nilai nilai budaya yang sudah tertanam sebelumnya. Dari hasil kajian tersebut dapat di disimpulkan bahwa literasi budaya berbasis kerifan lokal sangatlah penting untuk diterapkan pada Pendidikan Sekolah Dasar sebagai Gerakan Cinta Bahasa Indonesia (GCBI) untuk

memupuk rasa cinta akan budaya Indonesia dan tetap mengutamakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Kemudian penelitian Nugraha & Movitaria (2022) menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter moral berbasis kearifan lokal *trisilas local wisdom* bagi peserta didik di sekolah dasar dapat membentuk karakter peserta didik secara utuh dengan nilai-nilai yang luhur di dalam lingkungannya baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian ini akan membahas kemampuan siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang mengenai kearifan lokal yang ada di Sumatera Selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang mengenai kearifan lokal yang ada di Sumatera Selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang untuk itu peneliti berkeinginan meneliti literasi siswa dalam mengetahui kearifan lokal yang ada di Sumatera Selatan. Penelitian dilakukan agar siswa dapat mengintegrasikan nilai-nilai budaya, menumbuhkan kesadaran diri dalam menjaga kelestarian alam, mendorong siswa bersifat bejaksana, mencintai lingkungan tempat tinggalnya dan penuh kearifan sehingga dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas serta pada penelitian terdahulu belum terdapat kajian khusus mengenai literasi budaya kearifan lokal Sumatera Selatan sehingga penulis akan mengkaji lebih dalam dengan judul penelitian “**Analisis Literasi Budaya Kearifan Lokal Sumatera Selatan Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 232 Palembang**”.

## **1.2 Fokus dan Sub Fokus Peneliti**

Fokus penelitian ini bermanfaat bagi pementasan mengenai objek penelitian yang diangkat dari manfaat lainnya agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Penentuan fokus penelitian lebih diarahkan pada Tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh di situasi sosial ini maksud untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana data yang tidak relevan.

### **1.2.1 Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini yaitu analisis literasi budaya kearifan lokal Sumatera Selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang. Maka peneliti akan memfokuskan penelitian ini terhadap kearifan lokal kota Palembang pada rumah adat, seni tari, pakaian adat, senjata tradisional, makanan khas dan bahasa daerah tempat tinggal.

### **1.2.2 Sub Fokus Penelitian**

Sub fokus pada penelitian ini yaitu guru kelas IVB, dan siswa kelas IVB di Sekolah Dasar Negeri 232 Palembang.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Bagaimana pemahaman siswa terhadap literasi budaya kearifan lokal Sumatera Selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap literasi budaya kearifan lokal Sumatera Selatan pada siswa kelas IV SD Negeri 232 Palembang.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi teoritis dan praktis

##### **1.5.1 Secara Teoritis**

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk memperkaya konsep-konsep dan teori-teori. Penelitian juga dapat menambah ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai literasi budaya yang kearifan lokal yang ada di Sumatera Selatan.

##### **1.5.2 Secara Praktis**

###### **a. Bagi siswa**

Hasil penelitian akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifannya dalam mempelajari materi, belajar untuk berani dan percaya diri tampil di depan kelas. Hasil penelitian akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan keaktifannya dalam mempelajari materi, belajar untuk berani dan percaya diri tampil di depan kelas.

###### **b. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi guru dalam memberikan pembelajaran dengan baik agar meningkatkan kemampuan literasi pada anak.

**c. Bagi Sekolah**

Dapat dijadikan pertimbangan untuk mengambil langkah- langkah guna meningkatkan kualitas Pendidikan dalam meningkatkan pemahaman serta memperkenalkan literasi kebudayaan lokal.

**d. Bagi Peneliti**

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai literasi budaya kearifan lokal Sumatera Selatan.